

Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SDN 8 Mataram

Anggun Kamilasari^{1*}, Elisa Fatmawati², Nurul Aini³, Darmiany⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mataram, Indonesia

*E-mail: anggunkamilasari@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to increase student engagement through the use of project-based learning (PJBL) model. This type of study is a classroom study. The method of data collection is through the use of observation sheets and questionnaires. The subjects of the study were class IV students of SDN 8 Mataram. There were a total of 27 class IV students, of which 12 were male students and 15 were female students. The results of the study indicate an increase in students' learning activity. The results of observations of students' educational activity showed that in the pre-course cycle, student activity was only 52%, then increased to 59% in the first cycle and increased again to 70% in the second cycle. Then the results of a survey of the student's educational activities also showed a similar increase. The results of the pre-course analysis showed that the educational activity of students was 59%, then increased to 68% in the first cycle and increased again in the second cycle to 74%.

Keywords: PJBL, Project Based Learning, Problem-Based Learning, Active Student Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PJBL). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan lembar observasi dan angket. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 8 Mataram. Peserta didik kelas IV berjumlah 27 orang, yaitu terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik. Hasil observasi keaktifan belajar peserta didik menunjukkan bahwa pada pra-siklus keaktifan peserta didik hanya 52%, kemudian meningkat menjadi 59% pada siklus I, dan meningkat kembali menjadi 70% di siklus II. Kemudian hasil angket keaktifan belajar dari peserta didik juga menunjukkan peningkatan yang serupa. Pada pra siklus hasil analisis menunjukkan keaktifan belajar peserta didik sebesar 59%, kemudian meningkat menjadi 68% pada siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 74%.

Kata Kunci: PJBL, Project Based Learning, Pembelajaran Berbasis Masalah, Keaktifan Belajar Peserta Didik

PENDAHULUAN

Keaktifan berperan penting dalam pencapaian tujuan dan hasil belajar yang memadai dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan pendapat Nasution (2010) keaktifan belajar merupakan asas yang terpenting dalam proses belajar mengajar. Keaktifan belajar dibagi menjadi dua, yaitu keaktifan jasmani dan rohani. Dan kedua-duanya harus berhubungan. Dapat dikatakan begitu, karena belajar itu sendiri merupakan suatu keaktifan, tanpa keaktifan tak mungkin seorang mengalami belajar. Bukan hanya fisiknya yang melakukan keaktifan, akan tetapi jiwanya juga harus ikut melaksanakan keaktifan belajar. Kedua keaktifan tersebut tidak bisa berdiri sendiri.

Pembelajaran modern menitikberatkan pada keaktifan atau keikutsertaan peserta didik. Agar pembelajaran berhasil keaktifan belajar harus didorong oleh macam-macam kebutuhan. Peserta didik adalah organisme hidup yang memiliki macam-macam kebutuhan untuk mendorongnya berkembang. Hal inilah yang mendorong guru juga untuk menjadi fasilitator dimana bisa meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Nasution (2010) menegaskan bahwa dalam pendidikan anak-anak sendirilah yang harus aktif. Artinya anak yang berbuat. Keaktifan siswa dijadikan indikator dalam pendidikan. Siswa yang aktif dinamakan sudah mendapatkan pendidikan. Dikatakan demikian karena dari berbuatlah anak mendapat pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa yang relevan dalam pembelajaranlah yang dapat mengubah tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tanpa adanya keaktifan belajar siswa tersebut, perubahan tingkah laku tidak terwujud, sehingga yang dinamakan belajar pun tidak pernah terjadi.

Untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas IV SDN 8 Mataram, peneliti memilih model pembelajaran berbasis masalah (PJBL). Cocco dalam Kokotsaki (2016) menyampaikan bahwa *project based learning* merupakan suatu bentuk pembelajaran yang tercipta dari tiga unsur konstruktif, yaitu (1) konteks yang spesifik, (2) peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran, dan (3) tujuan pembelajaran dapat tercapai melalui adanya interaksi dan berbagai pengetahuan antar peserta didik. Selain itu Savery, (2006) menyampaikan dalam penelitiannya bahwa *project based learning* memiliki karakteristik diantaranya: (1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik; (2) Melibatkan peserta didik untuk melakukan eksperimen; (3) *Project based learning* mengintegrasikan teori dan praktik; (4) Menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan solusi yang layak untuk masalah yang ditentukan; (5) Pembelajaran yang terfokus dan eksperiensial yang diorganisir di sekitar penyelidikan dan penyelesaian masalah dunia nyata yang berantakan; (6) Peserta didik terlibat berperan sebagai pemecah masalah dengan mengidentifikasi akar masalah dan kondisi yang diperlukan untuk solusi yang baik dan dalam proses menjadi pembelajar mandiri.

Dengan mengacu pada definisi dan karakteristik *project based learning* dapat disimpulkan bahwa *project based learning* adalah model pembelajaran yang benar-benar menekankan pada keaktifan peserta didik serta menuntut peserta didik untuk terampil dalam membentuk proyek tertentu yang berkaitan dengan materi pelajaran. Dalam hal ini jika dilakukan telaah terhadap relevansi antara karakteristik model pembelajaran *project based learning* dengan tujuan pembelajaran, nampak jauh lebih memiliki kesesuaian untuk menunjang dan mengakomodir keaktifan peserta didik. Hal ini diharapkan dapat menjadi alternatif solusi dari permasalahan tersebut. Dengan adanya penerapan *project based learning* dapat mewujudkan kondisi ideal yang seharusnya terjadi, dimana keaktifan serta keterampilan peserta didik dapat terbentuk dengan baik pula. Dengan kondisi ideal yang terjadi di sekolah dapat terwujud, diharapkan dapat berdampak baik pula bagi peserta didik di masa mendatang, di kehidupan nyata. Dengan bekal keaktifan dan keterampilan, peserta didik dapat dengan mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan untuk lebih aktif dan memiliki keterampilan yang baik, terutama ketika berkiprah dalam karir dan dunia kerja. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi esensial dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan *project based learning* terhadap keaktifan siswa

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PJBL). Sesuai dengan tujuan tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas kolaboratif. Kolaboratif diberi makna kerja sama antar guru sebagai peneliti dengan teman sejawat sebagai observer untuk

melakukan pengamatan tindakan kelas secara bersama-sama. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 8 Mataram. peserta didik kelas IV berjumlah 27 orang, yaitu terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan observasi dan angket. Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat sejauh mana keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh dua orang mahasiswa PPL yang akan mendiskusikan tindakan peserta didik yang menunjukkan keaktifan belajar sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

Angket merupakan lembaran yang berisi pernyataan tentang keaktifan belajar peserta didik, sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Data hasil angket juga akan dianalisis dengan menghitung persentasenya juga. Hasil persentase kemudian digunakan sebagai pendukung data keaktifan belajar dari observasi keaktifan belajar.

Indikator keaktifan belajar (Salasih, 2013):

1. Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran
2. Interaksi peserta didik dengan guru
3. Kerjasama kelompok
4. Keaktifan peserta didik dalam kelompok
5. Partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan hasil pembelajaran

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik

No.	Indikator	Jumlah Pernyataan
1.	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	4
2.	Interaksi siswa dengan guru	4
3.	Kerjasama kelompok	4
4.	Keaktifan siswa dalam kelompok	4
5.	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembahasan	4

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Penilaian keaktifan belajar menurut Dimiyati dan Mudjon (2002) sebagai berikut:

- 1% - 25% : Sangat rendah
 26% - 50% : Rendah
 51% - 75% : Cukup
 76% - 100% : Tinggi

Rata-rata persentase keaktifan belajar dari satu siklus, dibandingkan dengan rata-rata persentase pada siklus selanjutnya. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah, apabila hasil rata-rata peningkatan keaktifan belajar peserta didik telah mencapai $\geq 70\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Pra-Siklus

Kegiatan pembelajaran pra-siklus dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran pembelajaran berbasis masalah (PBL). Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran banyak peserta didik yang tidak aktif atau terlibat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi dan angket berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Data Keaktifan Belajar Peserta Didik Pra-Siklus

	Jumlah siswa dengan % \leq 70%	Jumlah siswa dengan % \geq 70%	Jumlah skor total	Persentase
Observasi	22	5	845	52%
Angket	12	10	953	59%

Dari hasil analisis data observasi pra-siklus atau sebelum diberi perlakuan, terkait dengan keaktifan belajar peserta didik kelas IV SDN 8 Mataram, diperoleh data keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu 52% dengan kategori cukup. Terdapat 22 orang peserta didik dengan persentase keaktifan belajar kurang dari 70% dan 5 orang peserta didik dengan persentase keaktifan di sama dengan atau lebih dari 70%. Kemudian untuk hasil analisis data dari angket peserta didik, diperoleh data keaktifan belajar peserta didik yaitu 59% dengan kategori cukup. Terdapat 12 orang peserta didik dengan persentase keaktifan belajar kurang dari 70% dan 10 orang peserta didik dengan persentase keaktifan di sama dengan atau lebih dari 70%.

2. Deskripsi Siklus I

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PJBL). Peserta didik secara berkelompok membuat proyek yang disebut ECONOMYGRAM, yakni sebuah catatan yang berisi informasi tentang kegiatan ekonomi masyarakat di daerah tempat tinggalnya yang dibuat dengan tampilan seperti Instagram. Dari hasil observasi dan angket, keaktifan belajar peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan dari pra-siklus. Hal tersebut dapat dilihat dari analisis data hasil observasi dan angket berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Data Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus I

	Jumlah siswa dengan % \leq 70%	Jumlah siswa dengan % \geq 70%	Jumlah skor total	Persentase
Observasi	17	10	964	59%
Angket	11	16	1108	68%

Dari hasil analisis data observasi siklus I terkait dengan keaktifan belajar peserta didik kelas IV SDN 8 Mataram, diperoleh data keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu 59% dengan kategori cukup. Terdapat 17 orang peserta didik dengan persentase keaktifan belajar kurang dari 70% dan 10 orang peserta didik dengan persentase keaktifan di sama dengan atau lebih dari 70%. Dibandingkan dengan hasil analisis data pada pra-siklus, keaktifan belajar peserta didik pada siklus I terlihat mengalami peningkatan. Dari persentase keseluruhan kelas, keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan sebanyak 7% dari pra-siklus yang memiliki persentase keseluruhan yakni 52%. Jumlah peserta didik yang masuk dalam kategori berhasil juga meningkat menjadi 10 orang peserta didik dari yang sebelumnya hanya berjumlah 5 orang.

Kemudian untuk hasil analisis data dari angket peserta didik, diperoleh data keaktifan belajar peserta didik yaitu 68% dengan kategori cukup. Terdapat 11 orang peserta didik dengan persentase keaktifan belajar kurang dari 70% dan 16 orang peserta didik dengan persentase keaktifan di sama dengan atau lebih dari 70%. Dibandingkan dengan hasil analisis data pada pra-siklus, keaktifan belajar peserta didik pada siklus I terlihat mengalami peningkatan. Dari persentase keseluruhan kelas, keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan sebanyak 9% dari pra-siklus yang memiliki persentase keseluruhan yakni 59%. Jumlah peserta didik yang masuk dalam kategori berhasil juga meningkat menjadi 16 orang peserta didik dari yang sebelumnya hanya berjumlah 10 orang.

3. Deskripsi Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PJBL). Peserta didik secara berkelompok membuat proyek membuat papan petunjuk pemanfaatan Sumber Daya Alam, yakni sebuah catatan yang berisi informasi tentang kegiatan ekonomi masyarakat di daerah tempat tinggalnya yang dibuat dengan tampilan seperti papan petunjuk. Dari hasil observasi dan angket, keaktifan belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dari pra-siklus. Hal tersebut dapat dilihat dari analisis data hasil observasi dan angket berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Data Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus II

	Jumlah siswa dengan % \leq 70%	Jumlah siswa dengan % \geq 70%	Jumlah skor total	Persentase
Observasi	9	18	1141	70%
Angket	9	18	1206	74%

Dari hasil analisis data observasi siklus II terkait dengan keaktifan belajar peserta didik kelas IV SDN 8 Mataram, diperoleh data keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu 70% dengan kategori cukup. Terdapat 9 orang peserta didik dengan persentase keaktifan belajar kurang dari 70% dan 18 orang peserta didik dengan persentase keaktifan di sama dengan atau lebih dari 70%. Dibandingkan dengan hasil analisis data pada siklus I, keaktifan belajar peserta didik pada siklus II terlihat mengalami peningkatan. Dari persentase keseluruhan kelas, keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan sebanyak 11% dari siklus I yang memiliki persentase keseluruhan yakni 59%. Jumlah peserta didik yang masuk dalam kategori berhasil juga meningkat menjadi 18 orang peserta didik dari yang sebelumnya hanya berjumlah 10 orang.

Kemudian untuk hasil analisis data dari angket peserta didik, diperoleh data keaktifan belajar peserta didik yaitu 74% dengan kategori cukup. Terdapat 9 orang peserta didik dengan persentase keaktifan belajar kurang dari 70% dan 18 orang peserta didik dengan persentase keaktifan di sama dengan atau lebih dari 70%. Dibandingkan dengan hasil analisis data pada siklus I, keaktifan belajar peserta didik pada siklus II terlihat mengalami peningkatan. Dari persentase keseluruhan kelas, keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan sebanyak 4% dari siklus I yang memiliki persentase keseluruhan yakni 70%. Jumlah peserta didik yang masuk dalam kategori berhasil juga meningkat menjadi 18 orang peserta didik dari yang sebelumnya hanya berjumlah 16 orang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah diuraikan. Keaktifan belajar peserta didik kelas IV SDN 8 Mataram mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PJBL). Hasil observasi keaktifan belajar peserta didik menunjukkan bahwa pada pra-siklus keaktifan peserta didik hanya 52%, kemudian meningkat menjadi 59% pada siklus I, dan meningkat kembali menjadi 70% di siklus II. Kemudian hasil angket keaktifan belajar dari peserta didik juga menunjukkan peningkatan yang serupa. Pada pra siklus hasil analisis menunjukkan keaktifan belajar peserta didik sebesar 59%, kemudian meningkat menjadi 68% pada siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 74%.

REFERENSI

- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). *Project-based learning: A review of the literature. Improving Schools*, 19(3), 267–277.
- S. Nasution. (2010). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Savery, John R. (2006). Overview of Problem-Based Learning: Definitions and Distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning*, 1(1), 9-20.